

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat ini merupakan hasil terakhir dalam penentuan penelitian, sehingga dapat kita peroleh pemahaman tentang kajian pustaka dengan realita data yang diperoleh. Hal ini menjadi penting sekali bahwa suatu penelitian harus dapat menguraikan apa adanya yang telah disimpulkan meskipun antara realita data dengan kajian pustaka tidak sesuai. Ini menjadi catatan bahwa terkadang realita data ini menyesuaikan dengan keadaan yang berlangsung, walaupun diinginkan akan idealnya data tersebut.

A. Gambaran Umum MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Medini Gajah Demak

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda adalah salah satu lembaga yayasan pendidikan islam tingkat menengah pertama yang berada di Dukuh Jati Desa Medini Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak. Keberadaan Madrasah Tsanawiyah ini berawal dari seorang tokoh yang datang dari Timur Tengah yaitu Bapak K.H Cholid Hasyim L.c sekitar tahun± 1986 an. Alasan didirikan MTs tersebut dikarenakan mengingat lulusan SD yang cukup besar sedangkan sekolah tingkat SMP lumayan jauh dari Desa Medini .Sehingga banyak anak yang tidak bisa melanjutkan karena jaraknya yang jauh.

Fenomena kultur tersebut menjadikan konflik sosial bagi masyarakat di sekitar. Dari sinilah timbul pemikiran beliau Bapak K.H Cholid Hasyim L.c untuk mendirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah, dengan bermusyawarah bersama bapak K.H Sirodj Nur Hadi dan bapak Junaidi. Sampai akhirnya mereka menemukan ide untuk membangun sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah. Dari hasil musyawarah rapat pada tanggal 17 Juli 1987 yang secara resmi bertujuan untuk a) meningkatkan SDM disekitar Gajah timur b) mempermudah orang tua untuk menyekolahkan anaknya c) mengembangkan da'wah Islam,

Aswaja khususnya d) mencerdaskan kehidupan bangsa, yayasan ini kemudian diberi nama “Yayasan Nurul Huda”, yang berarti “ Cahaya petunjuk” dimana didalamnya terdapat berbagai ruang lingkup pendidikan dengan berbagai jenjang, yakni dari madrasah diniyah, Tsanawiyah sampai tingkat Aliyah.

Disamping Kurikulum Madrasah Tsanawiyah dari Departemen Agama, didalamnya juga ditambah dengan program takhasus, dengan tujuan agar siswa- siswinya bisa mendalami ajaran Islam dari sumber aslinya. program takhasus tersebut meliputi materi bidang studi : Kitab kuning dan Nahwu Sharaf.

Latar belakang berdirinya MTs Nurul Huda Medini diatas, yang didirikan oleh seorang tokoh yang datang dari Timur Tengah yaitu bapak K.H Cholid Hasyim L.c sekitar tahun± 1986 an. Tepat tanggal 17 Juli 1987 secara resmi MTs Nurul Huda Medini membuka pendaftaran peserta didik baru Tahun Pelajaran 1987/1988 yang pertama kali.

Berkat perjuangan bapak K.H Cholid Hasyim L.c yang mengajukan permohonan kepada Kepala Desa, kantor kecamatan Gajah sampai ke kantor dinas Kabupaten Demak. Akhirnya Allah SWT meridhoinya dengan adanya: Surat Rekomendasi Bupati Demak Nomor: Mk. 05/ 1.A/ PP.05/ 1151/1987. Pada tanggal 16 Juni 1967 isi dari surat rekomendasi tersebut menyatakan bahwa MTs Nurul Huda layak dan bisa untuk menjadi Madrasah yang TERDAFTAR di Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah.

Pada tanggal 25 Maret 1988 MTs Nurul Huda Medini mendapat pengakuan berupa PIAGAM MTs¹ sebagai Madrasah yang TERDAFTAR dengan Nomor Piagam: Wk/ 5.c/ 45/ Pgm/ Ts/ 1988 dari Kepala Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah u.b Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam.

¹ Dengan status terdaftar ini dibuktikan dengan adanya piagam MTs dari Departemen Agama Republik Indonesia. Hasil dokumentasi pada hari Kamis 20 Juli 2017

Adapun kepala Madrasah pada saat awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda adalah bapak K.H Cholid Hasyim, L.c akan tetapi pada tahun 2002, beliau wafat kemudian di ganti oleh putra dari bapak K.Sirodj Nur Hadi yang tak lain adalah bapak Mustaghfirin, S.Ag² hingga sampai saat ini.

Seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya mengenai kepala Madrasah terbagi menjadi II periode, yaitu periode I tahun 1987-2003 oleh Bapak KH. Cholid Hasyim, L.c dan periode II 2003-sekarang oleh Bapak Mustaghfirin, S.Ag, bahwa pada periode I yang di kepalai oleh Bapak KH. Cholid Hasyim, L.c pembelajarannya menggunakan Kurikulum 1975, di kenal dengan istilah satuan pelajaran, yaitu rencana pelajaran setiap pelajaran yang metode, materi dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) yang menekankan pada tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien.³ Pada periode I ini pembelajaran masih konvensional atau klasik dalam hal ini guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan informasi dan belum ada media power point.

Selanjutnya periode II 2003-sekarang oleh bapak Mustaghfirin, S.Ag yang semulanya menggunakan Kurikulum KTSP yang menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, penyampaian dalam pembelajarannya sudah mulai meningkat yaitu menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi dan penilaiannya

² Bapak Mustaghfirin lahir di Demak, pada tanggal 31 Maret 1969. Beliau tinggal di Desa Medini Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Beliau adalah seorang Kepala MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak. Beliau menjabat sebagai Kepala Madrasah yang ke 2 mulai tahun 2003 samapai sekarang sesudah bapak KH. Cholid Hasyim. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Mustaghfirin selaku kepala MTs Nurul Huda pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 10:15 WIB di ruang Kepala MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

³ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Mustaghfirin selaku kepala MTs Nurul Huda pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 10:15 WIB di ruang Kepala MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.⁴

Sistem pendidikan di Indonesia dewasa ini mengalami suatu perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut berkaitan dengan Kurikulum yang di gunakan dalam dunia pendidikan Indonesia. Dimana, Kurikulum 2006 yang sejak lama dipakai dig anti dengan Kurikulum 2013. Dengan penerapan Kurikulum 2013 sekarang ini pembelajarannya sudah mulai meningkat, sudah ada model pembelajaran modern sehingga inovasi guru juga muncul. Model pembelajaran modern ini dengan di sediakan media yang semakin canggih seperti proyektor untuk menayangkan video yang berhubungan dengan mata pelajaran atau media power point.

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak juga berbeda dalam pembelajarannya dari kepemimpinan periode I dan II. Pada periode I mata pelajaran Akidah Akhlak di pegang oleh bapak K. Ahmad Sirodj Nurhadi dengan menggunakan Kurikulum 1975 Proses pembelajarannya masih konvensional atau klasik. Baru kemudian pada periode II yang menggunakan kurikulum KTSP pada awal pertama masih di pegang oleh bapak K. Ahmad Sirodj Nurhadi pembelajarannya berubah yang semulanya masih konvensional atau klasik sudah mulai menerapkan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah bapak K. Ahmad Sirodj Nurhadi pensiun tahun 2012 digantikan ibu Sri Muanisah yang sekarang menggunakan Kurikulum 2013. Dimana didalam Kurikulum 2013 guru dituntut aktif untuk melaksanakan pembelajaran salah satunya dengan penerapan metode *structured pairs learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

⁴ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Mustaghfirin selaku Kepala MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 10:15 WIB di ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Medini Gajah Demak

2. Letak Geografis MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

MTs Nurul Huda Medini terletak di Desa Medini⁵ Kecamatan Gajah⁶ Kabupaten Demak⁷, tepatnya di Jl. KH. Abdul Karim No. 3A. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Rumah Warga⁸
- Sebelah Selatan : Sungai⁹
- Sebelah Timur : Sawah¹⁰
- Sebelah Utara : Sawah¹¹

Secara lebih jelas untuk mengetahui lokasi MTs Nurul Huda Medini bisa ditempuh melalui jalur Kudus Purwodadi berhenti di pasar Babalan belok kanan melewati jembatan “Lawang songo” untuk menuju desa Medini. Sedangkan dari arah Kudus Demak dapat ditempuh melalui desa Karanganyar menuju desa Medini kira-kira 7 km.

Lokasi tersebut sangat ideal untuk proses pembelajaran, karena lokasi madrasah berada perbatasan pemukiman warga yang berbatasan

⁵ Desa Medini merupakan sebuah pemerintahan administrasi berbentuk desa yang berada di sepanjang jalan raya Kudus – Purwodadi KM. 07 Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Desa medini terletak disebelah utara berbatasan dengan desa Sambung Gajah, sebelah selatan berbatasan dengan desa Wilalung Gajah, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Undaan Kudus, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Tegalombo Gajah

⁶ Gajah adalah desa di kecamatan Gajah, Demak, Jawa Tengah, Indonesia. mempunyai 24 RT dalam wilayah 5 RW.

Desa Gajah berbatasan dengan desa desa, sebelah timur : desa sari, Selatan : Desa boyolali, Barat Desa Sedo Kec. Demak Kota dan utara dengan Desa Ngaloran Kec. Karanganyar.

https://id.wikipedia.org/wiki/Gajah,_Gajah,_Demak

⁷ Kabupaten Demak adalah salah satu kabupaten di provinsi Jawa Tengah. Ibukotanya adalah Demak. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di barat, Kabupaten Jepara di utara, Kabupaten Kudus di timur, Kabupaten Grobogan di tenggara, serta Kota Semarang dan Kabupaten Semarang di sebelah barat. Kabupaten Demak memiliki luas 897,43 km² dan berpenduduk 1.055.579 jiwa (2010).

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Demak

⁸ Sebelah barat MTs Nurul Huda langsung berbatasan dengan rumah warga yaitu milik bapak Winarto, berdasarkan wawancara dengan Bapak Mustaghfirin selaku Kepala MTs Nurul Huda medini Gajah Demak pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 10:45

⁹ Sebelah Selatan MTs Nurul Huda langsung berbatasan dengan sungai buat pengairan irigasi (sawah) masyarakat, berdasarkan wawancara dengan Bapak Mustaghfirin selaku Kepala MTs Nurul Huda medini Gajah Demak pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 10:45

¹⁰ Sebelah timur MTs Nurul Huda langsung berbatasan dengan sawah yaitu sawah milik bapak Suprat, berdasarkan wawancara dengan Bapak Mustaghfirin selaku Kepala MTs Nurul Huda medini Gajah Demak pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 10:45

¹¹ Sebelah Utara MTs Nurul Huda langsung berbatasan dengan sawah yaitu sawah milik bapak Ngatimen, berdasarkan wawancara dengan Bapak Mustaghfirin selaku Kepala MTs Nurul Huda medini Gajah Demak pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 10:45

dengan desa tegalombo, di pinggir jalan raya, dekat dengan persawahan penduduk, karena lokasinya tepat berada di pinggir jalan raya yang berada pada jalan KH. Abdul Karim maka mudah dijangkau dengan kendaraan roda dua ataupun roda empat, bahkan bisa langsung turun di depan gerbang Madrasah sehingga memudahkan bagi orang tua jika ingin mengantarkan anaknya untuk pergi ke sekolah. Maka dapat memudahkan peserta didik MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak untuk menempuh perjalanan ke Madrasah.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Medini Gajah Demak

Visi merupakan tujuan dari sebuah lembaga untuk mengarahkan dan menjadi tolak ukur keberhasilan yang ingin dicapai. Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Medini Gajah Demak mempunyai visi, sebagai berikut: “unggul dalam pengetahuan, berakhlakul karimah, berakidah ala ahlussunnah waljamaah”.¹²

Visi dari Lembaga Pendidikan Islam MTs Nurul Huda diatas merupakan tujuan yang harus dicapai oleh Lembaga Pendidikan Islam MTs Nurul Huda. Sehingga apapun yang diajarkan di MTs Nurul Huda itu mengacu pada nilai-nilai agama Islam¹³ berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Visi yang ada di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak ini belum pernah mengalami perubahan atau ganti selama sejak

¹² Hasil wawancara peneliti dengan bapak Mustaghfirin selaku kepala MTs Nurul Huda pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 10:15 WIB di ruang Kepala MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

¹³ Manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Landasan visi Madrasah adalah Hadits Nabi Muhammad SAW

من ير د الله به خير ا بققه في الدين

Barang siapa dikehendaki oleh Allah menjadi “orang yang baik” maka Allah memberikan kefahaman (Faqih) dalam hal Agama

خير الناس انفعهم لنا س

Sebaik-baik orang adalah yang paling banyak memberikan manfaat kepada orang lain.

berdirinya madrasah ini dari mulai tahun 1987 sampai sekarang, meskipun kepala Madrasah nya sudah ganti.¹⁴

Berdasarkan visi tersebut maka Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Medini Gajah Demak memiliki indikator yang berarah dan terukur sebagai berikut :

1) Unggul Dalam Pengetahuan

a) Akademik

- (1) Naik kelas 100 % secara normatif
- (2) Lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 6,5 menjadi 7,0
- (3) Lulus UN 100 %
- (4) Minimal 10 % output diterima disekolah favorit
- (5) Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- (6) Mampu menghafal asmaul husna, surat-surat pendek, tahlil dan surat yasin.
- (7) Mampu mengambil nilai-nilai kegiatan peringatan keagamaan

b) Non Akedimik

- 1) Terampil mengoperasikan komputer dan mampu memanfaatkan layanan internet untuk keperluan belajar
- 2) Trampil dalam bidang olahraga voly, sepak bola, bulu tangkis dan tenis meja
- 3) Trampil dalam bidang kreatifitas seni baca al-qur'an, seni musik band, rebana, drum band dan seni kaligrafi
- 4) Memiliki life skill dalam hal membuat pakaian jadi
- 5) Memiliki life skill dalam hal kepramukaan
- 6) Memiliki life skill dibidang Palang Merah Remaja (PMR)

¹⁴ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Mustaghfirin selaku kepala MTs Nurul Huda pada tanggal 31 Juli 2017 pukul 07:15 WIB di ruang guru MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

- 2) Berakhlakul Karimah
 - a) Memiliki kebiasaan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan semua warga madrasah
 - b) Memiliki kebiasaan menghargai dan menghormati kepada semua warga madrasah
- 3) Beraqidah Ala Ahlussunah Wal Jamaah
 - a) Memiliki pemahaman dan keyakinan yang berlandaskan islam ala ahlussunnah wal jamaah.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Medini Gajah Demak

Untuk memperjelas visi tersebut, dijabarkan beberapa unsur yang telah dibuat oleh Lembaga Pendidikan Islam MTs Nurul Huda. Adapun misi MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pembiasaan pengalaman syari'ah islamiyah
- 2) Memaksimalkan proses belajar – mengajar dan bimbingan
- 3) Mengembangkan sikap kreatif, tertib, jujur, ikhlas dan bekerja keras
- 4) Meningkatkan pembiasaan mencintai lingkungan
- 5) Menjunjung tinggi budaya bangsa, kebersamaan dan kekeluargaan¹⁵

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Medini Gajah Demak

Sesuai dengan visi dan misi MTs Nurul Huda, mempunyai sebuah tujuan, yaitu secara umum, tujuan lembaga pendidikan MTs Nurul Huda adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta akhlak mulia. Bertolak dari tujuan pendidikan dasar tersebut, MTs Nurul Huda mempunyai tujuan sebagai berikut:

¹⁵ Selama pergantian kepala Madrasah visi Madrasah tetap sama tetapi yang berbeda hanya cara menjalankan dan melaksanakannya dengan kata lain setiap kepala Madrasah mempunyai supervisi masing-masing. Hasil wawancara peneliti dengan bapak Mustaghfirin selaku kepala MTs Nurul Huda pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 10:15 WIB di ruang Kepala MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

- 1) Peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
- 2) Peserta didik membiasakan diri menjalankan sholat berjamaah
- 3) Peserta didik dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar
- 4) Pada akhir tahun ajaran peserta didik dapat menghafal asmaul husna, surat-surat pendek, tahlil dan surat yasin.
- 5) Peserta didik gemar beshodaqoh.¹⁶

Dari visi, misi dan tujuan MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak untuk mata pelajaran akidah akhlak dalam hal visi masuk dalam visi berakhlakul karimah. Visi tersebut selaras dengan materi pelajaran akidah akhlak yang bertujuan untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci, bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima nur cahaya Tuhan. Jika tujuan ilmu akhlak tersebut tercapai, maka manusia akan memiliki kebersihan batin yang pada gilirannya melahirkan perbuatan terpuji. Sedangkan dalam hal misinya MTs Nurul Huda mengembangkan sikap kreatif, tertib, jujur, ikhlas, dan bekerja keras. Semua itu berhubungan dengan visi berakhlakul karimah, karena jika visi tersebut tercapai maka misi tersebut akan terlaksana, seorang peserta didik bisa mengembangkan sikap kreatif, tertib, jujur, ikhlas, dan bekerja keras yang diinginkan MTs Nurul Huda dengan tidak melupakan tugas seorang peserta didik adalah belajar untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan yaitu siswa yang memiliki sikap kreatif dalam menyampaikan pendapat, jujur dalam bersikap, ikhlas dalam tolakul ilmi, dan bekerja keras dalam belajar. Dari visi, misi itulah timbul kecerdasan pengetahuan, kepribadian serta berakhlak mulia dengan cara mendidik peserta didik untuk membiasakan diri menjalankan shalat berjamaah sehingga tercapai tujuan yang diinginkan oleh MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak.

¹⁶ Begitu pula dengan tujuan tetap sama tetapi yang berbeda hanya cara menjalankan dan melaksanakannya dan dengan kata lain setiap kepala Madrasah mempunyai supervise masing-masing. Hasil wawancara peneliti dengan bapak Mustaghfirin selaku kepala MTs Nurul Huda pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 10:20 WIB di ruang Kepala MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Pada dasarnya semua lembaga pendidikan memiliki visi, misi dan tujuan yang bermanfaat bagi para pelakunya untuk menjadikannya sebagai acuan atau tujuan yang ingin diraih sebagai capaian dari sebuah perjuangan untuk mencetak lulusan yang berkualitas baik kualitas ilmunya maupun akhlaknya dalam hal pendidikan khususnya untuk menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi terhadap bangsanya.

4. Kurikulum MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang dipakai di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak yaitu Kurikulum 2013 untuk lingkup mata pelajaran PAI. Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum Bapak Sholehan:¹⁷

“Untuk Kurikulum yang dipakai Madrasah ini sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu menggunakan kurikulum 2013 untuk ruang lingkup PAI, sedangkan untuk mata pelajaran yang lain masih menggunakan KTSP”

Sebagai panduan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah, Kementerian Agama RI telah menyiapkan model Silabus Pembelajaran PAI di Madrasah dan menerbitkan Buku Pegangan Siswa dan Buku Pegangan Guru. Dalam penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah menjadi sangat penting dan menentukan, karena dengan Buku Ajar, siswa ataupun guru dapat menggali nilai-nilai secara mandiri, mencari dan menemukan inspirasi, aspirasi, motivasi, atau bahkan dengan buku akan dapat

¹⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sholehan selaku Waka Kurikulum MTs Nurul Huda pada tanggal 19 Juli 2017 jam 11:05 WIB di Kantor MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

menumbuhkan semangat berinovasi dan berkreasi yang bermanfaat bagi masa depan.¹⁸

Tidak hanya silabus yang ada dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 tetapi seorang guru juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembuatan RPP terdiri dari: 1) standar kompetensi, 2) kompetensi dasar, 3) tujuan pembelajaran, 4) indikator, 5) materi pembelajaran, 6) metode/ pendekatan/ strategi/ model pembelajaran, 7) langkah-langkah pembelajaran, 8) sumber belajar, dan 9) penilaian.

a. Struktur Kurikulum Madrasah

Struktur kurikulum Madrasah di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak terbagi menjadi dua bagian, yaitu kurikulum Depag dan Kurikulum Lokal dengan presentase 90% kurikulum Depag dan 10% kurikulum local.

b. Program Tahunan, Semesteran, dan Penyusunan Jadwal

c. Kebijakan Madrasah di Bidang Pengajaran

1) Struktur Program

Penetapan struktur program ini berdasarkan struktur program kurikulum dan petunjuk atau ketentuan dari kemenag dan yayasan.

2) Penetapan Lokal Waktu Belajar, diantaranya: pembagian tugas, merencanakan guru bidang studi, mendata jumlah jam pelajaran, dan menyiapkan buku yang digunakan.

3) Kurikulum: melaksanakan program yang terterang dalam KTSP oleh masing-masing guru

4) Program Pembelajaran: melaksanakan apa yang tertuang di dalam RPP

¹⁸ Buku siswa, *Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA, 2014, hlm. 4

- 5) Test/Evaluasi: merencanakan waktu test/evaluasi, merencanakan persyaratan peserta test, merencanakan administrasi test, mengatur pelaksanaan test/panitia test, dan membuat laporan.
- 6) Ujian: merencanakan panitia pelaksana, menetapkan kegiatan-kegiatan ujian, merumuskan persyaratan, mendata dan mengadministrasikan kegiatan ujian, melaksanakan ujian, dan melaporkan hasil ujian tertulis.¹⁹

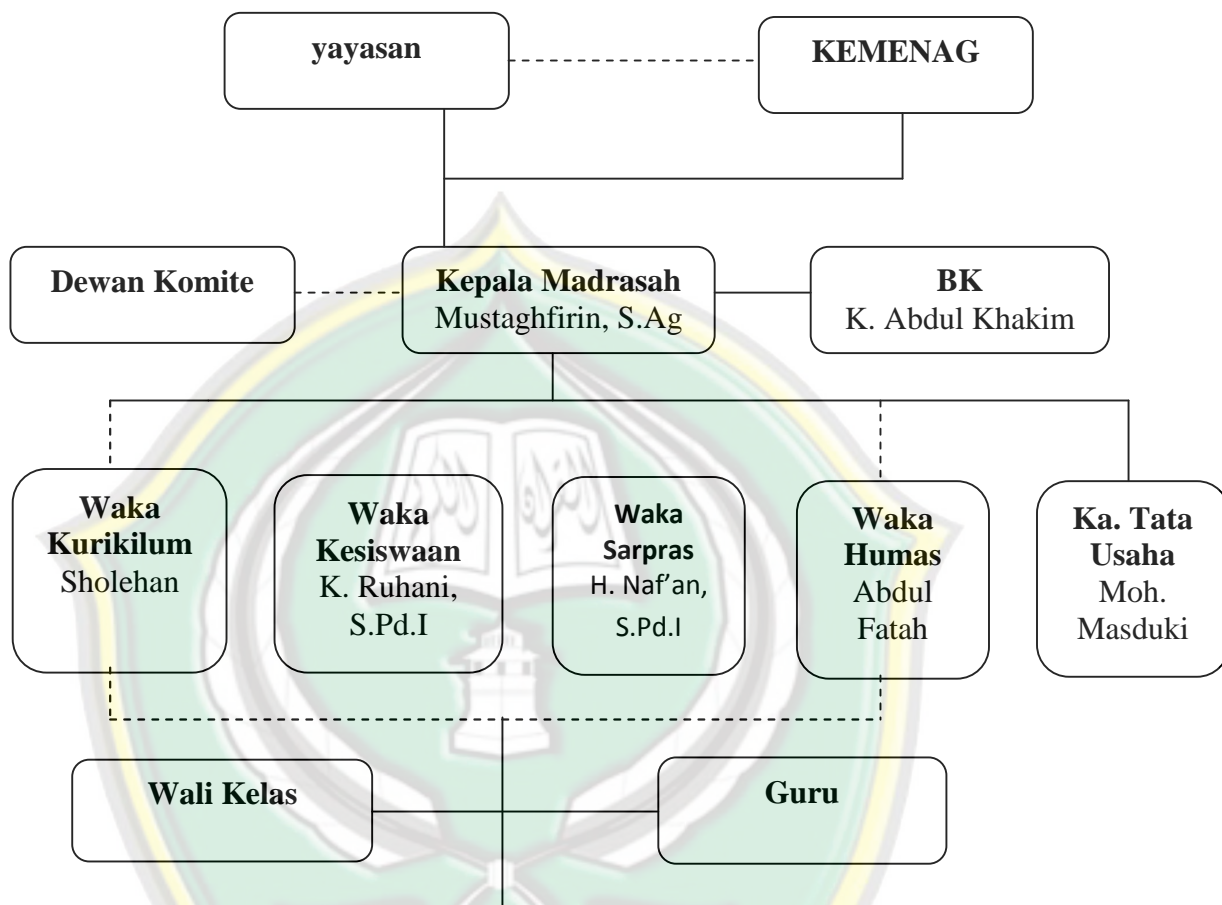
5. Struktur Organisasi MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Penyusun struktur organisasi MTs Nurul Huda Desa Medini Kecamatan Gajah Kabupaten Demak juga menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat untuk memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan. Dalam penyusunan organisasi MTs Nurul Huda diadakan pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik. Adapun susunan organisasi MTs Nurul Huda Desa Medini Kecamatan Gajah Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:²⁰

¹⁹ Hasil triangulasi sumber (bapak Mustaghfirin selaku kepala Madrasah dan bapak Sholehan selaku Waka Kurikulum) pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 10:45 WIB di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

²⁰ Hasil dokumentasi profil MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, pada tanggal 19 Juli 2017

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HUDA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak
Tahun Pelajaran 2017/2018

Keterangan:

- - - - - : Struktural
- : Koordinasi

Adapun nama-nama dari struktur di atas adalah sebagai berikut:

Pengurus Yayasan	: Drs. Abdul Halim
Komite Madrasah	: -
Kepala Madrasah	: Mustaghfirin, S.Ag
Tata Usaha	: Moh. Masduqi Sri Munafi'atin, S,Ag Hayyun Habibah, S.Kom
Waka Kurikulum	: Sholehan
Waka Kesiswaan	: K. Ruhani, S.Pd.I
Waka sarpras	: H. Naf'an, S.Pd.I
Waka Humas	: Abdul Fatah
BP/BK	: K. Abdul Khakim
Wali Kelas	: VII A : Roudlotun Najah, S.Pd VII B : Qomariyah VII C : Chasbi, S.Pd.I VIII A : Selamat Firdaus, S.Pd VIII B : Sholehan VIII C : Munafi'atin, S.Ag IX A : Tri Kuncoro, S.Pd.I IX B : Abdul Fatah IX C : Sri Muanisah, M.Sos.I

Struktur organisasi di atas menunjukkan tugas-tugas guru lain menjadi tenaga guru. Semua selalu mendukung dan bekerja sama antara satu sama lain. Misalnya dalam proses pembelajaran mulai dari Kepala Madrasah hingga wali kelas beserta guru mapel semuanya ikut berpartisipasi dalam mewujudkan tujuan, visi, dan misi Madrasah yang isinya berkaitan dengan pembelajaran aktif melalui metode pembelajaran structured pairs learning yakni menciptakan siswa yang dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan program, pelaksanaan dan penilaian. Oleh sebab itu terjadi aktifitas belajar antara siswa dengan siswa lain, serta antara siswa dengan guru.

6. Keadaan Guru MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Keadaan guru yang dimaksud adalah seseorang yang dianggap sebagai tenaga pelaksana dan pembangunan kegiatan proses belajar mengajar, baik itu pengajar ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama.

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan dengan Bapak Mustaghfirin selaku kepala Madrasah:

“para guru di sini mempunyai loyalitas tinggi terhadap Madrasah ini dan walaupun bisa dikatakan hanya sebuah pengabdian, mereka tak lantas menyepelkan apa yang menjadi tugas mereka. Kompetensi dan profesionalisme sebagai seorang guru juga ada dalam diri mereka, terbukti dengan pencapaian hasil yang kami usahakan dan dengan bukti bahwa nilai akreditasi sekolah yang mendapat B itu sudah cukup membuktikan bagi diri kami dan masyarakat bahwa kinerja para guru di MTs Nurul Huda ini bagus dan profesional.”²¹

Tenaga edukatif yang terdiri dari para guru dan Kepala Madrasah secara langsung diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan lembaga yang telah digariskan oleh Yayasan. Tenaga guru sebagian besar telah memiliki kompetensi di bidangnya, dengan akta dan keilmuan yang dimiliki diharapkan menghasilkan out put yang optimal yang sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Guru mengajar dan mendidik sesuai dengan disiplin ilmu yang telah dimilikinya.

1. Dari segi jumlah dan status terdapat:
 - a) 24 Guru tetap yayasan
2. Dari segi jenis kelamin terdapat:
 - a) 15 Orang guru laki-laki
 - b) 9 Orang guru perempuan
3. Dari segi latar belakang pendidikan terdapat:
 - a) 18 Orang guru berpendidikan S1 kependidikan
 - b) 1 Orang guru berpendidikan PGAN kependidikan
 - c) 1 Orang guru berpendidikan D2 komputer

²¹ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Mustaghfirin selaku kepala MTs Nurul Huda pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 10:20 WIB di ruang Kepala MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

- d) 4 Orang guru berpendidikan non sarjana
4. Dari segi pembelajaran

Sebagian guru menggunakan metode ceramah dan diskusi, sebagian kecil menggunakan model praktik lapangan dan juga ada yang menggunakan model pembelajaran aktif melalui metode pembelajaran *structured pairs learning*.

Lebih lanjut tabel berikut memperlihatkan keadaan jumlah serta perincian tenaga guru di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak.²²

Tabel 4.1
Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Medini Gajah Demak
Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Nama	Tempat Lahir	Tgl Lahir	Pendi dikan Terak hir	Jabatan	Mapel
1	H. Mustaghfirin, S.Ag	Demak,	31-03-1969	S.1	Kpl madrasah	Al-Qur'an H
2	Naf'an, S.Pd.I	Demak,	26-06-1964	S.1	Waka SarPras	IPA
3	Sholekhan	Demak,	10-08-1963	PGAN	Guru/ wali kelas	Penjas,Bhs Jawa
4	Chasbi, S.Pd.I	Demak,	02-10-1962	S.1	Guru/ wali kelas	Matematika
5	Ali Sa'di, S.Pd.I	Demak,	30-04-1959	S.1	Guru	SKI
6	K. Abdul Khakim, S.Pd.I	Demak,	14-03-1963	S.1	Guru	BK
7	K. Abdul Fatah	Demak,	01-08-1962	MA	Guru /wali kelas	Al-Qur'an H
8	Sutarno, S.Ag	Demak,	21-02-1968	S.1	Guru	Ips
9	Samiyono, S.Pd	Demak,	24-06-1970	S.1	Guru	Bhs. Indonesia
10	K. Ruhani, S.Pd.I	Demak,	09-04-1969	S.1	Waka kesiswaan	Fiqih
11	Munafi'atin, S.Ag	Demak,	24-09-1978	S.1	Guru /wali kelas	Bhs. Arab
12	Ts. Hartiningsih, S.Pd	Demak,	22-11-1975	S.1	Guru /wali kelas	Bhs. Inggris

²² Diambil dari data karyawan MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak tahun pelajaran 2017/2018

13	Salma Munawwaroh,S.pd.I	Madinah	07-02-1986	S.1	Guru	Bhs.Ingggris
14	Roudlotun Najah, S.Pd	Demak,	24-10-1984	S.1	Guru /wali kelas	Bhs. Indonesia
15	Sri muanisah, S.Sos.I	Demak	11-10-1971	S.1	Guru	Aqidah akhlaq
16	Hj. Badriyatul Khasanah	Grobogan	08-02-1965	MTs	Guru	Ke-NU-an
17	M. Masduki	Demak	07-05-1965	MA	Ka TU/ Guru	Mulok
18	Qomariyah	Demak	25-11-1969	MTs	Guru	Menjahit
19	Hayyun Habibah, A.Md	Demak	06-08-1988	D2	Guru	Tik
20	Tri Kuncoro, S.Pd	Demak	22-09-1984	S.1	Guru /wali kelas	Seni Budaya
21	Akh.Selamet Firdaus,S.Pd	Demak	23-01-1988	S.1	Guru	Bhs. Inggris
22	H.Ghulam Jazuli, S.Pd.I	Demak	25-06-1976	S.1	Guru	Kitab kuning
23	Khayatul Mustaghfir S.pd	Demak	16-06-1987	S.1	Guru	kertangkes
24	Isna Saida,S.pd	Demak	12-12-1992	S.1	Guru	PKN

Tenaga pengajar atau guru di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak mayoritas berasal dari wilayah kecamatan Gajah. Guru Madrasah ini mengampu mata pelajaran umum dan agama. Adapun guru yang mengampu mata pelajaran PAI di MTs Nurul Huda Medini, untuk mata pelajaran bahasa Arab ada ibu Munafi'atin, S.Ag, untuk mata pelajaran Akidah Akhlak ada ibu Sri Muanisah, M.Sos.I, untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ada bapak Mustaghfirin, S.Ag dan bapak Abdul Fatah, untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ada bapak Ali Sa'di, S.Pd.I, dan untuk mata pelajaran Fiqih ada bapak Ruhani, S.Pd.I.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menghususkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan judul penelitian yang diampu oleh ibu Sri Muanisah, M.Sos.I. Ibu Sri Muanisah mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak atas dasar ditunjuk oleh bapak Mustaghfirin karena sesuai dengan pengalamannya. Ibu Sri Muanisah sendiri lulusan S1 di INISNU pada tahun 2003 yang sekarang menjadi UNISNU dan

mendapatkan akta IV di UNWAHAS tahun 2008. Ibu Sri Muanisah memiliki banyak pengalaman dalam berorganisasi, diantaranya yaitu: 1) ketua PR Muslimat NU desa Tambirejo tahun 2006 sampai sekarang, 2) kepala TPQ Sabilul Huda Tambirejo tahun 2003 sampai sekarang, 3) bendahara organisasi penyuluhan Agama Islam honorer kecamatan Gajah kabupaten Demak tahun 2008 sampai sekarang, 4) aktif sebagai da'iyah acara pengajian, dan 5) sekretaris MGMP Akidah Akhlak LP Ma'arif kabupaten Demak tahun 2013 sampai sekarang,²³ maka dari semua pengalaman yang dimiliki ibu Sri Muanisah muncul lah penerapan metode *structured pairs learning* pada mata pelajaran akidah akhlak yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Dengan demikian, proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat berjalan dengan baik karena diampu oleh yang berkompeten.

7. Keadaan Peserta Didik MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Peserta didik merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan karena mereka adalah objek yang akan dibimbing dan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada hakikatnya peserta didik adalah seseorang yang mempunyai ciri-ciri khusus yang sangat berlainan dengan orang dewasa baik itu berupa kemampuan maupun keadaan psikisnya. Maka dengan memberikan pendidikan kepada peserta didik, agar mereka dapat belajar dengan baik. Sebelum seseorang pendidik itu mengajar, terlebih dahulu harus mempelajari dan mengerti tentang bagaimana hakikat seorang peserta didik.

Perkembangan peserta didik di MTs Nurul Huda cukup signifikan, baik dari peserta akademik maupun non akademik. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala Madrasah Mustaghfirin:²⁴

²³ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Muanisah selaku guru Akidah Akhlak MTs Nurul Huda pada tanggal 19 Juli 2017 jam 11:05 WIB di Kantor MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

²⁴ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Mustaghfirin selaku kepala MTs Nurul Huda pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 10:20 WIB di ruang Kepala MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

“Tingkat kelulusan di MTs ini sangat menggembirakan baik UAN maupun UAMBN dari tahun ketahun terus terjadi peningkatan, pada tahun ajaran 2016/2017, terlihat dengan jumlah kelulusan tiap tahunnya hampir 100%. Prestasi para peserta didik disini juga sangat membanggakan, mbak bisa lihat piala yang ada dilemari. Dalam bidang akademik, dan olahraga, peserta didik disini berhasil memperoleh kejuaraan. Terutama dalam bidang akademik mendapatkan juara 1 pidato Bahasa Arab tingkat kabupaten Demak”.

Data keadaan peserta didik dari tahun 2016/2017 sampai tahun ajaran 2017/2018 MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak yang peneliti dapatkan dari arsip Madrasah adalah sebagai berikut:²⁵

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah		Total	
		L	P	L/P	
1	VII	VII A	5	16	21
		VII B	3	18	21
		VII C	3	18	21
Jumlah		11	52	63	
2	VIII	VIII A	0	23	23
		VIII B	10	12	22
		VIII C	23	0	23
Jumlah		33	35	68	
3	IX	IX A	2	31	33
		IX B	32	0	32
		IX C	0	31	31
Jumlah		24	62	96	
Jumlah 1,2,3		68	149	227	

Peserta didik yang sedang belajar di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak mayoritas berasal dari daerah sekitar Desa Medini. Peserta didik di MTs Nurul Huda ini terbagi menjadi 9 kelas yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Kelas VII yang terdiri dari 3 kelas, kelas VIII yang

²⁵ Jumlah keseluruhan peserta didik di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak adalah 254 peserta didik, yang terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C, VIII A, VIII B, VIII C, IX A, IX B, IX C. Hasil Trianggulasi Tehnik (wawancara dengan bapak Mustaghfirin selaku kepala MTs Nurul Huda pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 10:20 WIB di ruang Kepala MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak)

terdiri dari 3 kelas, dan kelas IX yang terdiri dari 3 kelas. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhususkan pada kelas IX C.²⁶

Jumlah peserta didik di kelas IX C keseluruhan ada 31 dengan jumlah keseluruhan perempuan semua yaitu 31 peserta didik. Rata-rata mereka lulusan dari SD N Medini 1 dan SD N Medini 2.

Tabel 4.3

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS IX C

No	NIS	NAMA SISWA
1	3038	Alfiana Yuli Susanti
2	3041	Ananda Rizki Tazkiya
3	3043	Anisa Fitria Zulfa
4	3047	Charisma Fironandya Putri
5	3048	Diah Ayu Nur Safitri
6	3052	Erlina Nofiyanti
7	3218	Fika Yusnia Putri
8	3054	Fina Ilyana
9	3055	Heni Nuryani
10	3057	Hesti Ulya Sari
11	3058	Hikmatul Ulya
12	3059	Irla Diah Susanti
13	3064	Lailatun Nadiyah
14	3065	Lisna Auliya Afifah
15	3067	Meli Sari
16	3084	Novianah Sari Safitri
17	3085	Novita Alfiah
18	3087	Nur Roiyatul Hidayah
19	3088	Nurul Fajriyah
20	3089	Nurul Hidayah
21	3092	Pinki Lailatul Akhyuni
22	3094	Rana Raikhanah
23	3099	Rana Raikhanah
24	3100	Selvia Roslitasari
25	3102	Shinta Fatmawati
26	3103	Siti Aisyah Mujianti
27	3109	Siti Rohmatus Saadah

²⁶ Diambil dari data peserta didik tahun pelajaran 2017/2018

28	3110	Veronica Ida Herlina
29	3112	Wiwik Zahiratul Fakhroh
30	3113	Yassirly Amriya
31	3117	Zuvita Ayu Stiowati

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Suatu kegiatan belajar tidak akan dapat berlangsung dengan tertib tanpa adanya sarana dan prasana yang memadai. Sarana merupakan suatu wadah bagi peserta didik. Sedangkan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar yang ada dalam ilmu pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak yang peneliti amati melalui dokumentasi dan observasi langsung melihat keadaan sarana dan prasarana Madrasah, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala Madrasah yaitu Bapak Mustaghfirin.

“Mengenai sarana dan prasarana di sini ya sudah lumayan memadai. Mulai dari fasilitas gedung yang cukup layak dan memadai. Kalau untuk proses pembelajaran kita juga sudah baik, seperti penggunaan LCD, pengadaan buku-buku perpustakaan, dan juga lab computer.”²⁷

Data tentang sarana dan prasarana MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:²⁸

Tabel 4.4

Keadaan Sarana Prasarana MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak
1	Ruang Kelas	9	9	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-
3	Ruang Guru	1	1	-

²⁷ Hasil wawancara dengan bapak Mustaghfirin selaku kepala MTs Nurul Huda pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 10:30 WIB di ruang Kepala MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

²⁸ Hasil dokumentasi profile MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak pada tanggal 19 Juli 2017

4	Ruang Kepala sekolah	1	1	-
5	Kamar mandi guru	3	3	-
6	Lab Komputer	1	1	-
7	Tempat Parkir Motor	1	1	-
8	Ruang Tu	1	1	-
9	LCD	7	7	-
10	CCTV	8	8	-
11	Printer	5	5	-
12	Lapangan Olahraga	1	1	-
13	Meja siswa	300	300	-
14	Kursi siswa	300	300	-
15	Meja pegawai	30	30	-
16	Kursi pegawai	30	30	-
17	Brankas	1	1	-
18	Lemari arsip	4	4	-
19	Wastafel	1	1	-
20	Pengeras suara	3	3	-
21	Kamar mandi siswa	6	6	-
22	Kotak obat	1	1	-
23	Bola sepak	3	3	-
24	Bola basket	3	3	-
25	Bola voli	3	3	-
26	Tempat wudhu	20	20	-
27	Mushola	1	1	-
28	Wi-fi internet	1	1	-
29	Ruang Osis	1	1	-
30	Ruang BK	1	1	-
31	Layar (screen)	1	1	-

MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak mempunyai sarana prasarana yang memadai dari mulai ada kamar mandi, Lab Komputer, ruang konseling, perpustakaan, dan ruang OSIS.

Dari semua sarana prasarana yang ada di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik, diantaranya:

Khususnya kelas IX C mempunyai ruangan berukuran 8 x 6 m ini ditempati 31 peserta didik. Ruangan kelas IX C kini berwarna orange kalem, 2 pintu sebelah pojok kanan, 2 bolah lampu, 3 sapu, 1 tempat sampah, 1 buah kemoceng, 1 telapak meja guru, 1 mading kelas, didalamnya terdapat 1 buah proyektor, 1 buah white board, 3 buah spidol, 1 buah penghapus, 1 buah kalender, 1 buah kipas angin, 1 buah jam dinding, 8 fantilasi udara, 1 buah gambar garuda, 1 buah foto presiden, 1 buah foto wakil presiden, 1 lampu, 1 buah kursi guru, 1 buah meja guru, 16 meja peserta didik, 32 kursi peserta didik.²⁹ Dengan adanya sarana dan prasarana yang terdapat di kelas IX C dapat membantu proses pembelajaran di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak dapat berjalan dengan baik.

Ruang perpustakaan yang dimiliki MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak mempunyai ruangan berukuran 8 x 6 m ini berwarna putih, yang terdiri dari 42 buah kursi, 20 buah meja, 2 gordena, 1 buah TV, 1 buah vas bunga, 1 buah proyektor, 1 buah LCD, dan 4 fantilasi udara dan berbagai macam koleksi buku umum maupun keagamaan yang jumlahnya hampir sama.

Sedangkan untuk ruang musholla belum ada apa-apanya karena baru selesai pembangunan yang di cat dengan warna putih yang dapat menampung 150 jama'ah atau peserta didik.

Sejarah munculnya metode *structured pairs learning* di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak tidak terlepas dari atauran pendidikan yang memberikan kesempatan kepada Madrasah untuk mengembangkan program pendidikannya.

²⁹ Hasil observasi kelas IX C MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 12:15 WIB

B. Data Hasil Penelitian di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

1. Data tentang Alasan Penerapan *Structured Pairs Learning Methods* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak. Peneliti memperoleh alasan diterapkannya metode *structured pairs learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak.

Terkait dengan alasan penerapan metode *structured pairs learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak yaitu berdasarkan pemahaman literatur yang menyajikan pembahasan teoritik dan konseptual dari implementasi kebijakna teori Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn yaitu ada 6 teori yaitu:

pertama, situasi di luar badan/organisasi pelaksana tidak menimbulkan kendala-kendala besar bagi proses implementasi, tetapi di MTs Nurul Huda ini tidak menimbulkan kendala-kendala baik kecil maupun besar, bagi guru yang ingin mengimplementasikan metode *structured pairs learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah bapak Mustaghfirin:

“Iya disini memang tidak ada batasan-batasan dalam mengimplementasikan berbagai metode asal bagi yang mengimplementasikan dan peserta didik tidak ada kendala. Disini saya tidak membatasi kreativitas guru dalam mengajar.”³⁰

Begitu pula dengan Ibu Sri Muanisah selaku guru mapel Akidah Akhlak juga mengatakan:³¹

“Iya disini saya menerapkan metode *structured pairs learning* tidak ada kendala baik luar maupun dalam dari pihak Madrasah juga

³⁰ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Mustaghfirin selaku kepala MTs Nurul Huda pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 10:20 WIB di ruang Kepala MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

³¹ Hasil triangulasi sumber (dengan Bapak Mustaghfirin selaku kepala MTs Nurul Huda dan Ibu Sri Muanisah selaku guru mapel Akidah Akhlak) pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 11:15 WIB

mengizinkan, dan dari pihak orang tua pun tidak ada kendala, disini peserta didik malah senang sekali karena dengan penerapan metode *structured pairs learning* peserta didik lebih faham dalam menerima pelajaran”

Salah satu seorang peserta didik yang bernama Hilwa Zuhairah juga mengatakan:³²

“Iya mbak ibu Sri Muanisah dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode *structured pairs learning* dan tidak ada kendala waktu pembelajarannya, malahan para siswa sangat antusias dan lebih aktif serta lebih mudah dalam pemahaman menerima pembelajaran”

Data di atas membuktikan bahwa dalam pelaksanaan penerapan metode *structured pairs learning* dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada dan sesuai dengan tahapan dalam metode *structured pairs learning* sehingga tidak menimbulkan kendala-kendala yang tidak di inginkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kedua, dalam pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber daya yang cukup memadai, hal itu bisa terlaksana dengan mengacu pada pembuatan program yang sudah terstruktur dengan adanya kalender pendidikan, jadwal pelajaran, tenaga kependidikan yang profesional dalam bidangnya.

ketiga, perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar memadai, dengan adanya perpustakaan, laboratorium, ruang kelas yang nyaman, tenaga kependidikan yang sesuai dengan bidangnya dan dalam pelaksanaan metode *structured pairs learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan cara bekerja sama antara kelompok belajar dimana yang satu berperan sebagai tutor dan yang lain sebagai tutee.

Keempat, kebijakan yang akan diimplementasikan didasari oleh suatu hubungan kausalitas yang handal, hubungan kausalitas (sebab-akibat) yang handal dilakukan antara Kepala Madrasah dengan guru dan pihak-pihak yang berkaitan untuk menyempurnakan terlaksananya

³² Hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik pada saat istirahat tepatnya pada tanggal 8 Juli 2017 pukul 11:15 di ruang kelas MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

penerapan metode *structured pairs learning* melalui kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Disini alasan hubungan kausalitas antara kepala Madrasah dan guru saling mendukung dan profesional jadi sangat mendukung dalam mengimplementasikan metode *structured pairs learning* dengan baik.

Sedangkan yang *kelima* hubungan kausalitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya, dalam pengimplementasian metode *structured pairs learning* oleh guru kepada peserta didik itu sifatnya adalah langsung menuju sasaran yaitu peserta didiknya. Sebagai dijelaskan Ibu Sri Muanisah:

“Dalam proses pembelajaran yang dilakukan harus tepat sasaran dan bersifat langsung. Di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak ini tidak hanya metode ceramah dan diskusi, tapi metode *structured pairs learning* juga diterapkan untuk menambah keaktifan peserta didik dalam belajar”³³

Begitu pula dengan yang di jelaskan oleh bapak Mustaghfirin:³⁴

“Penerapan metode dalam proses pembelajaran harus tepat sasaran dan bersifat langsung. Karena peserta didik akan lebih mudah dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar”

Dari data tersebut membuktikan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran bisa mengena kepada peserta didik kalau dilakukan dengan tepat sasaran dan bersifat langsung.

Keenam, hubungan saling ketergantungan kecil, antara orang tua dengan peserta didik ketika berada di sekolah diminimkan agar peserta didik belajar mandiri. Hubungan antara orang tua dan peserta didik ketika peserta didik berada disekolah diminimkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Hal itu di sampaikan oleh bapak Mustaghfirin:

³³ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Muanisah selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 11:10 WIB

³⁴ Hasil trianggulasi sumber (dengan Bapak Mustaghfirin selaku kepala MTs Nurul Huda dan Ibu Sri Muanisah selaku guru mapel Akidah Akhlak) pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 11:15 WIB

“Dalam pembelajaran untuk melatih kemandirian peserta akan berjalan dengan baik apabila peserta didik tidak selalu bergantung dengan orang tua. Dalam melatih kemandirian peserta didik, guru tidak langsung membiarkan peserta didik dengan tanpa di perhatikan sama sekali, akan tetapi ada tahapan untuk peserta didik agar bisa belajar mandiri dengan bantuan dari guru.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Sri Muanisah:

“Dalam pengimplementasian metode *structured pairs learning* ini akan berjalan dengan baik apabila peserta didik tidak selalu bergantung kepada orang tua. Peserta didik bisa menyelesaikan tugas secara mandiri jika tidak selalu bergantung pada orang lain.

Sejarah munculnya metode *structured pairs learning* di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak tidak terlepas dari atauran pendidikan yang memberikan kesempatan kepada Madrasah untuk mengembangkan program pendidikannya. Selain itu munculnya gagasan metode *structured pairs learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak adalah hasil pemikiran dari Ibu Sri Muanisah selaku guru mapel Akidah Akhlak. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, Ibu Sri Muanisah mengatakan, bahwa:

“Karena di Madrasah ini telah menggunakan kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didiknya berpikir secara saintifik maka pendekatan pembelajarannya menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student oriented approach*). Maka dari itu strategi yang saya gunakan ketika pembelajaran di kelas adalah strategi pembelajaran *structured pairs learning*. Dan untuk metode yang relevan dengan strategi ini adalah metode diskusi, dan tanya jawab. Sedangkan untuk model pembelajarannya menggunakan model pembelajaran yang variatif seperti kooperatif, *classwide peer tutoring* dan *reciprocal peer tutoring*. Alasan saya menggunakan strategi ini adalah *pertama*, menyesuaikan dengan kurikulum 2013 dan supaya peserta didik mampu mengembangkan keseimbangan antara sikap sosial dan rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik, *kedua*, mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di Madrasah dan masyarakat, *ketiga*, karena tuntutan perkembangan zaman, perlu adanya penyempurnaan pola pikir serta pendalaman dan perluasan materi, *keempat*, jika masih menggunakan strategi satu arah guru ke murid,

peserta didik 50% masih belum bisa menyerap materi tersebut dan yang *kelima*, peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.”³⁵

Sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Muanisah, maka dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah strategi pembelajaran *structured pairs learning*. Karena di Madrasah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013, yang mana pada kurikulum tersebut, peserta didik dituntut untuk berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan, artinya strategi ini menempatkan peserta didik sebagai objek belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Terkait dengan pengertian metode *structured pairs learning* Ibu Sri Muanisah selaku guru mapel Akidah Akhlak berpendapat³⁶ sama dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu metode *structured pairs learning* merupakan metode yang mana seorang siswa bekerja sama dalam pembelajaran dengan ketentuan yang satu berperan sebagai tutor dan yang lain berperan sebagai tutee.

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apapun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Peserta didik pun diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah dari guru. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dari tujuan metode *structured pairs learning* yang telah dijelaskan³⁷ pada materi sebelumnya ibu Sri Muanisah juga sama dengan yang ada diteori, yang untuk mengembangkan kreativitas, untuk

³⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Muanisah selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 11:10 WIB

³⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Muanisah selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 11:10 WIB

³⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Muanisah selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 11:10 WIB

mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar, untuk mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan kritis, untuk mengaktifkan keaktifan anak didik dalam proses pembelajaran, untuk mendapatkan inovasi dalam proses pembelajaran.

Alasan dari langkah-langkah metode *structured pairs learning* bisa digunakan di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak oleh³⁸ ibu Sri Muanisah karena adanya masalah yang akan dipecahkan, sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif anak didik, konsep atau prinsip yang ditemukan harus ditulis secara jelas, harus tersedia alat atau bahan yang diperlukan, suasana kelas harus diatur sedemikian rupa Guru member kesempatan anak didik untuk membahas atau menanyakan kembali materi mana yang belum faham. Hal tersebut juga sama dengan yang ada di teori.

Adapun prosedur pembelajaran metode *structured pairs learning* di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak yang Ibu Sri Muanisah gunakan sama dengan yang ada pada teori antara lain yang simulation, problem statement, dan collection, data processing, verification, dan generalization.

Dari evaluasi pembelajaran metode *structured pairs learning* Ibu Sri Muanisah sama³⁹ dengan yang ada di teori yaitu merumuskan dan mempertajam tujuan pengajaran, mengkaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum, menyusun alat penilaian tes dan nontes, menggunakan hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian.

³⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Muanisah selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 11:10 WIB

³⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Muanisah selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 11:10 WIB

2. Data tentang Penerapan *Structured Pairs Learning Methods* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Implementasi kebijakan maka harus memahami literatur yang menyajikan pembahasan teoritik dan konseptual dari sebuah implementasi kebijakan. Dalam hal ini, Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn⁴⁰ menawarkan model untuk melakukan implementasi kebijakan dengan memenuhi beberapa syarat, yang sesuai peneliti gunakan ada enam sesuai dengan MTs Nurul Huda yaitu *pertama*, jaminan bahwa lembaga pelaksana sumber yang diperlukan benar-benar memadai, *kedua*, dalam pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber daya yang cukup memadai, *ketiga*, perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar memadai, *keempat*, kebijakan yang akan diimplementasikan didasari oleh suatu hubungan kausalitas yang handal, *kelima*, hubungan kausalitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya, dan *keenam*, hubungan saling ketergantungan harus kecil.

Terkait dengan implementasi metode *structured pairs learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak berikut akan disajikan dengan memperhatikan teori implementasi menurut Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan.

Pertama, jaminan bahwa lembaga pelaksana sumber yang diperlukan benar-benar memadai, sesuai dengan keadaan di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, situasi yang dihadapi oleh implementor atau guru dalam hal ini tidak akan menimbulkan kendala-kendala yang besar dalam proses implementasi. Proses pelaksana metode *structured pairs*

⁴⁰ Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn merupakan peneliti dari Inggris yang sangat kuat mempertahankan pendapatnya mengenai pentingnya pendekatan *top-down* dalam proses implementasi,

http://rochyatiwtfisip.web.unair.ac.id/artikel_detail69584umumpendekatan%20dan%20teori%20%e2%80%93%20teori%implementasi%20%20%20%20kebijakan%20publikhtml, diakses pada tanggal 08 Maret 2017, pukul 10:25 WIB

learning. Semua itu berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah bapak Mustaghfirin:

“Iya disini memang tidak ada batasan-batasan dalam mengimplementasikan berbagai metode asal bagi yang mengimplementasikan dan peserta didik tidak ada kendala. Disini saya tidak membatasi kreativitas guru dalam mengajar.”⁴¹

Begitu pula dengan Ibu Sri Muanisah selaku guru mapel Akidah Akhlak juga mengatakan:⁴²

“Iya disini saya menerapkan metode *structured pairs learning* tidak ada kendala baik luar maupun dalam dari pihak Madrasah juga mengizinkan, dan dari pihak orang tua pun tidak ada kendala, disini peserta didik malah senang sekali karena dengan penerapan metode *structured pairs learning* peserta didik lebih faham dalam menerima pelajaran”

Salah satu seorang peserta didik yang bernama Hilwa Zuhairah juga mengatakan:⁴³

“Iya mbak ibu Sri Muanisah dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode *structured pairs learning* dan tidak ada kendala waktu pembelajarannya, malahan para siswa sangat antusias dan lebih aktif serta lebih mudah dalam pemahaman menerima pembelajaran”

Data di atas membuktikan bahwa dalam pelaksanaan penerapan metode *structured pairs learning* dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada dan sesuai dengan tahapan dalam metode *structured pairs learning* sehingga tidak menimbulkan kendala-kendala yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kedua, dalam pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber daya yang cukup memadai, pelaksanaan metode *structured pairs learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan dengan cara membagi

⁴¹ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Mustaghfirin selaku kepala MTs Nurul Huda pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 10:20 WIB di ruang Kepala MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

⁴² Hasil triangulasi sumber (dengan Bapak Mustaghfirin selaku kepala MTs Nurul Huda dan Ibu Sri Muanisah selaku guru mapel Akidah Akhlak) pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 11:15 WIB

⁴³ Hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta didik pada saat istirahat tepatnya pada tanggal 8 Juli 2017 pukul 11:15 di ruang kelas MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

peserta didik menjadi beberapa kelompok, dengan ketentuan yang satu berperan sebagai tutor dan yang lainnya sebagai tutee. hal itu bisa terlaksana dengan mengacu pada pembuatan program yang sudah terstruktur dengan adanya kalender pendidikan, jadwal pelajaran, tenaga kependidikan yang profesional dalam bidangnya.

Ketiga, perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar benar memadai sala satunya tenaga kependidikan atau guru sudah memenuhi kriteria dan syarat-syarat dalam pengimplementasian metode *structured pairs learning*. Pelaksanaan metode *structured pairs learning* yang dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah dalam metode *structured pairs learning*. Demikian juga yang dilakukan ibu Sri Muanisah:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran saya harus merencanakan apa yang akan saya lakukan dalam proses pembelajaran, biasanya saya merencanakan metode apa yang akan diterapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).”⁴⁴

Keempat, kebijakan yang akan mengimplementasikan didasari oleh suatu hubungan kausalitas yang handal, hubungan kausalitas (sebab-akibat) yang handal dilakukan antara Kepala Madrasah dengan guru dan pihak-pihak yang berkaitan untuk menyempurnakan terlaksananya metode *structured pairs learning* melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Kelima, sedangkan hubungan kausalitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya, dalam pengimplementasian metode *structured pairs learning* oleh guru kepada peserta didik itu sifatnya adalah langsung menuju sasaran yaitu peserta didiknya, sebagaimana dijelaskan ibu Sri Muanisah:

“Dalam proses pembelajaran yang dilakukan harus tepat sasaran dan bersifat langsung. Di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak ini tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas yang

⁴⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Muanisah selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 11:10 WIB

bersifat langsung, tapi juga terhadap semua bidang pengembangan.”⁴⁵

Begitu pula dengan yang di jelaskan oleh bapak Mustaghfirin:⁴⁶

“Penerapan metode dalam proses pembelajaran harus tepat sasaran dan bersifat langsung. Karena peserta didik akan lebih mudah dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar”

Dari data tersebut membuktikan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran bisa mengena kepada peserta didik kalau dilakukan dengan tepat sasaran dan bersifat langsung.

Keenam, hubungan saling ketergantungan kecil, antara orang tua dengan peserta didik ketika berada di sekolah di minimkan agar peserta didik belajar mandiri. Hubungan antara orang tua dan peserta didik ketika peserta didik berada di sekolah diminimkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Hal itu di sampaikan oleh bapak Mustaghfirin:⁴⁷

“Dalam pembelajaran untuk melatih kemandirian peserta akan berjalan dengan baik apabila peserta didik tidak selalu bergantung dengan orang tua. Dalam melatih kemandirian peserta didik, guru tidak langsung membiarkan peserta didik dengan tanpa di perhatikan sama sekali, akan tetapi ada tahapan untuk peserta didik agar bisa belajar mandiri dengan bantuan dari guru.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Sri Muanisah:⁴⁸

“Dalam pengimplementasian metode *structured pairs learning* ini akan berjalan dengan baik apabila peserta didik tidak selalu bergantung kepada orang tua. Peserta didik bisa menyelesaikan tugas secara mandiri jika tidak selalu bergantung pada orang lain.

⁴⁵ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Muanisah selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 11:10 WIB

⁴⁶ Hasil triangulasi sumber (dengan Bapak Mustaghfirin selaku kepala MTs Nurul Huda dan ibu Sri Muanisah selaku guru mapel Akidah Akhlak) pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 11:15 WIB

⁴⁷ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Mustaghfirin selaku kepala MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 10:15

⁴⁸ Hasil triangulasi sumber (dengan Bapak Mustaghfirin selaku kepala MTs Nurul Huda dan ibu Sri Muanisah selaku guru mapel Akidah Akhlak) pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 10:45 WIB

Strategi dengan pendekatan metode *structured pairs learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak dilakukan oleh Ibu Sri Muanisah dengan cara sebelumnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan ketentuan yang satu berperan sebagai tutor dan yang lain sebagai tutee. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik MTs Nurul Huda.

“Iya mbak dalam pembelajaran akidah akhlak bu Anisah menggunakan metode dengan cara peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok, yang satu sebagai guru dan yang lain sebagai murid”⁴⁹

Dan kemudian di dalam menjelaskan gambaran secara umum tentang materi yang dibahas. Selanjutnya setelah pola pikir seluruh peserta didik sudah memahami materi, maka guru akidah akhlak melontarkan pertanyaan kritis berkenaan dengan materi tersebut. Untuk meyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut ditulis di papan tulis, kemudian peserta didik diminta untuk membacanya berulang-ulang supaya hafal.”⁵⁰

Pada proses penerapan metode *structured pairs learning* yang pertama, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian peserta didik diarahkan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran *structured pairs learning* selama proses pembelajaran. Guru selalu memberi arahan dan bimbingan supaya tujuan pembelajaran selaras dengan apa yang sudah dituangkan didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Proses pembimbingan dalam pelaksanaan metode *structured pairs learning* tetap dilakukan oleh guru Akidah Akhlak untuk mengarahkan peserta didik supaya tidak keluar dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada. Setelah peserta didik selesai menemukan kesimpulan

⁴⁹ Hasil wawancara dari salah satu peserta didik pada saat istirahat tepatnya pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 11. 15 WIB di ruang kelas MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

⁵⁰ Hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 19 Juli 2017 di ruang kelas IX C MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak pada pukul 07:00 WIB

jawaban dari berbagai sumber ajar yang sudah dianalisa, kemudian peserta didik menyusun hasil temuannya yang selanjutnya pada akhir pembelajaran guru mengarahkan peserta didik pada kesimpulan akhir dari materi yang telah dipelajari.

Berlangsungnya proses belajar kelas IX C saat materi akhlak terpuji dan tercela dengan diterapkannya metode *structured pairs learning*, peserta didik diberi penjelasan tentang materi yang disampaikan terlebih dahulu. Kemudian peserta didik dibawa dalam suatu suasana untuk lebih mengembangkan secara mendalam lagi materi tersebut. Supaya proses pembelajaran ini sesuai dengan rencana program pembelajaran yang mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada, maka Ibu Sri Muanisah mempergunakan metode *structured pairs learning* yang bersifat terpimpin. Metode dengan sifat terpimpin ini untuk mengarahkan peserta didik pada suatu titik kesimpulan yang diharapkan.

Pada waktu pembelajaran, *apersepsi* dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk menuju pokok materi yang diharapkan. Materi disampaikan berupa pengertian akhlak terpuji dan tercela serta gambaran atau contoh-contoh mengenai akhlak terpuji dan tercela yang ada di lingkungan sekitar kemudian menjelaskan ibrah dari perilaku tersebut, guru kemudian memberi pertanyaan berkenaan dengan materi tersebut. Pertanyaan yang diajukan untuk diselesaikan peserta didik berupa “coba kalian amati perilaku sosial remaja zaman sekarang, dan uraikan dengan jawaban kalian!”⁵¹

Dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, kemudian dari kelompok yang telah dibagi untuk menyelesaikan pertanyaan yang telah diberikan oleh ibu Sri Muanisah selaku guru akidah akhlak. Begitu pula dengan kelompok yang lain dipersilahkan untuk mencari jawaban dari bahan ajar yang sudah disediakan oleh guru.

⁵¹ Hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 19 Juli 2017 di ruang kelas IX C MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak pada pukul 07:00 WIB

Antusias peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berlangsung sangat besar dengan penerapan metode *structured pairs learning*. Bahkan peserta didik yang terlihat diam pada waktu pembelajaran Akidah Akhlak kini mulai bisa ikut berperan aktif dan termotivasi dalam menjawab soal yang telah diberikan kepadanya. Keadaan semacam ini dapat dinilai positif oleh guru ketika pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan metode *structured pairs learning*. Tidak terlepas dari satu bahan ajar saja ketika penerapan metode *structured pairs learning* ini dilaksanakan, akan tetapi bahan ajar lain seperti referensi dari internet pun juga dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran akidah akhlak.

Penilaian yang dipakai dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *structured pairs learning* yang dilaksanakan di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak adalah dengan memberi pertanyaan dan soal-soal yang berbentuk uraian. Dalam hal pemeriksaan hasil tes uraian, Ibu Sri Muanisah menggunakan patokan pada standar mutlak, yaitu penentuan nilai secara mutlak yang didasarkan pada prestasi individual. Sedangkan teknik non tes dilakukan lewat pengamatan atau observasi secara langsung (*direct observation*).

Teknik non tes dengan menggunakan observasi langsung menjadi pilihan guru pengajar dikarenakan dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode *structured pairs learning* diperlukan adanya partisipasi dan keaktifan peserta didik. Hasil dari pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan pendekatan belajar dengan metode *structured pairs learning* dirasakan positif dan memberikan pengaruh baik kepada peserta didik kelas IX C. Misalnya ada peserta didik yang bertanya saat kelompok lain sedang mempresentasikan hasil kelompoknya.

Motivasi serta pengembangan emosional peserta didik terbangun setelah guru akidah akhlak menerapkan model pembelajaran dengan

menggunakan metode *structured pairs learning* sehingga peserta didik mampu memahami materi.

3. Data tentang Hasil Evaluasi dalam Penerapan Metode *Structured Pairs Learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, pada hari rabu tanggal 19 Juli 2017, peneliti mendapatkan gambaran data mengenai hasil evaluasi dalam implementasi metode *structured pairs learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak.

Penggunaan metode *structured pairs learning* tidak setiap hari diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak, tetapi disesuaikan dengan tema atau materi akidah akhlak. Penerapan metode *structured pairs learning* diharapkan siswa mampu menguasai dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap kegiatan pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang berlangsung dan dialami siswa disekolah. Oleh karena itu kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi satu sama lain sangat penting guna terwujudnya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Sri Muanisah selaku guru akidah akhlak :

“Untuk mengetahui sebuah keberhasilan atau tidaknya sebuah pembelajaran biasanya dapat diketahui pada hasil tes akhir siswa dan hasil proses pembelajaran. Hasil tes akhir siswa yakni ulangan harian yang diambil dari tes lisan dan tes essay. Sedangkan hasil proses pembelajaran bisa dilihat waktu pelaksanaan, dalam materi akhlak terpuji dan tercela 2x pertemuan pelajaran sudah selesai. Melihat kecermatan siswa dalam memperhatikan pembelajaran, motivasi

siswa untuk menerima setiap informasi atau penjelasan suatu materi yang disampaikan oleh guru, daya tarik atau minat siswa.”⁵²

Berdasarkan data diatas bahwa untuk mengetahui hasil penerapan metode *structured pairs learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak dapat diketahui pada hasil tes akhir siswa dan hasil proses pembelajaran. Hasil tes akhir siswa yakni berupa ulangan harian. Sedangkan hasil proses pembelajaran bisa dilihat waktu pelaksanaan, dalam materi akhlak terpuji pada diri sendiri 2x pertemuan pelajaran setelah selesai.

Berikut hasil observasi peneliti pada hasil ulangan harian siswa mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak dapat dilihat sebagai berikut:⁵³

**NILAI MAPEL AKIDAH AKHLAK
MTs NURUL HUDA MEDINI GAJAH DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Kelas : IX KKM : 75
Guru Mapel : Sri Muanisah Semester :

No	NIS	NAMA SISWA	NUH 1	NUH 2
1	3038	Alfiana Yuli Susanti	85	94
2	3041	Ananda Rizki Tazkiya	83	85
3	3043	Anisa Fitria Zulfa	78	90
4	3047	Charisma Fironandya Putri	86	90
5	3048	Diah Ayu Nur Safitri	75	87
6	3052	Erlina Nofiyanti	78	79
7	3218	Fika Yusnia Putri	80	85
8	3054	Fina Ilyana	80	80
9	3055	Heni Nuryani	87	87
10	3057	Hesti Ulya Sari	87	87
11	3058	Hikmatul Ulya	90	96
12	3059	Irla Diah Susanti	78	89
13	3064	Lailatun Nadiyah	75	78
14	3065	Lisna Auliya Afifah	80	90

⁵² Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Muanisah selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 11:10 WIB

⁵³ Hasil observasi dan dokumentasi dengan ibu Sri Muanisah selaku guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 10:35 WIB

15	3067	Meli Sari	86	90
16	3084	Novianah Sari Safitri	85	89
17	3085	Novita Alfiah	90	98
18	3087	Nur Roiyatul Hidayah	80	90
19	3088	Nurul Fajriyah	78	78
20	3089	Nurul Hidayah	78	89
21	3092	Pinki Lailatul Akhyuni	75	80
22	3094	Rana Raikhanah	80	86
23	3099	Rana Raikhanah	78	85
24	3100	Selvia Roslitasari	76	85
25	3102	Shinta Fatmawati	88	97
26	3103	Siti Aisyah Mujianti	86	94
27	3109	Siti Rohmatus Saadah	75	89
28	3110	Veronica Ida Herlina	76	86
29	3112	Wiwik Zahiratul Fakhroh	75	78
30	3113	Yassirly Amriya	90	99
31	3117	Zuvita Ayu Stiowati	85	90
		JUMLAH	2523	2720

Penerapan metode *structured pairs learning* pada mata pelajaran akidah akhlak dikatakan cukup berhasil. Bisa diketahui tingkat keberhasilannya dengan cara melihat hasil ulangan harian siswa yang cukup baik dengan nilai rata-rata diatas 75. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Sri Muanisah:

“Penerapan metode *structured pairs learning* pada mata pelajaran akidah akhlak ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak. Untuk masalah seberapa berhasilnya itu bisa diukur dari segi hasil prestasi siswanya. Nanti bisa dilihat dari hasil ulangan harian siswa, saya bisa mengatakan ada perubahan dalam pola belajar siswa karena pasti berpengaruh pada hasil akhir, itu bisa dilihat bahwa UAMBN kemarin nilai tertinggi siswa adalah pada mata pelajaran akidah akhlak.”⁵⁴

Hal tersebut juga senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Mustaghfirin selaku kepala Madrasah MTs Nurul Huda Medini bahwa:

⁵⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Muanisah selaku Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 11:10 WIB

“Dengan diterapkannya metode *structured pairs learning* membuat peserta didik lebih aktif dan memahami materi pelajaran yang disampaikan sehingga nilai yang dicapai peserta didik cukuplah sangat baik.”⁵⁵

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan siswa kelas IX MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak Alfi Choirin Nisa, bahwa:

“Siswa lebih bisa memahami pelajaran akidah akhlak yang dalam penyampain materinya menggunakan metode *structured pairs learning* pada materi akhlak terpuji dan tercela.”⁵⁶

Pembelajaran yang menggunakan metode *structured pairs learning* mereka lebih tertarik karena lebih menyenangkan dan aktif sehingga mereka lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini diungkapkan oleh Hilwa Zuhairah siswi kelas IX MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak yaitu:

“Kebanyakan siswa lebih tertarik dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode *structured pairs learning* karena siswa lebih aktif dan mendapat pengalaman langsung bagaimana menjadi seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran.”⁵⁷

Berdasarkan dari observasi dan wawancara yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi penerapan metode *structured pairs learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak sangatlah baik dan memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan nilai peserta didik yang diatas nilai KKM (Kriteria Nilai Ketuntasan) yaitu 75 dimana jika nilai siswa tidak bisa mencapai diatas 76 masih dikatakan kurang. Semua itu juga memiliki manfaat yaitu lebih mempermudah siswa dalam pemahaman, mendorong siswa untuk berfikir kritis dan nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁵ Hasil wawancara peneliti dengan bapak Mustaghfirin selaku kepala MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 11:15 WIB

⁵⁶ Hasil wawancara peneliti dengan siswi kelas IX MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak Alfi Choirin Nisa pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 12:10 WIB

⁵⁷ Hasil wawancara peneliti dengan siswi kelas IX MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak Hilwa Zuhairah pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 12:10 WIB

C. Analisis Data Hasil Penelitian di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

1. Analisis Tentang Alasan diterapkannya Metode *Structured Pairs Learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Terkait dengan alasan penerapan metode *structured pairs learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak berikut akan disajikan sesuai dengan teori implementasi Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn yaitu ada 6 syarat yaitu:

pertama, situasi di luar badan/organisasi pelaksana tidak menimbulkan kendala-kendala besar bagi proses implementasi, tetapi di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak ini tidak menimbulkan kendala-kendala baik kecil maupun besar, bagi guru yang ingin mengimplementasikan metode *structured pairs learning* pada pembelajaran akidah akhlak.

Kedua, dalam pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber daya yang cukup memadai.

Ketiga, perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar memadai,⁵⁸ pelaksana metode *structured pairs learning* pada pembelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran didalam kelas dan dengan sumber daya yang mendukung dalam pengimplementasian metode *structured pairs learning*.

Keempat, kebijakan yang akan diimplementasikan didasari oleh suatu hubungan kausalitas yang handal, hubungan kausalitas (sebab-akibat) yang handal dilakukan antara Kepala Madrasah dengan guru dan pihak-pihak yang berkaitan untuk menyempurnakan terlaksananya metode *structured pairs learning* melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas. Disini alasan hubungan kausalitas antara kepala Madrasah dan guru saling mendukung dan profesional jadi sangat mendukung dalam mengimplementasikan metode isini alasan hubungan kausalitas antara

⁵⁸ Arif, *Kebijakan Pendidikan Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*, Aswaja Persindo, Yogyakarta, 2012, hlm 107

kepala Madrasah dan guru saling mendukung dan profesional jadi sangat mendukung dalam mengimplementasikan *structured pairs learning* dengan baik.

Sedangkan yang *kelima*, hubungan kausalitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya, dalam pengimplementasian metode *structured pairs learning* oleh guru kepada peserta didik itu sifatnya adalah langsung menuju sasaran yaitu peserta didiknya.

Keenam, hubungan saling ketergantungan harus kecil, antara orang tua dengan peserta didik ketika berada di sekolah harus kecil agar peserta didik belajar mandiri. Hubungan antara orang tua dan peserta didik ketika peserta didik berada di sekolah harus diminimalkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Kreatifitas guru dalam melaksanakan kegiatan program pembelajaran sangat diperlukan agar dapat tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan cara menerapkan sebuah metode dalam kegiatan pembelajaran, seperti metode *structured pairs learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Metode *structured pairs learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini diterapkan di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak selama hampir 2 tahun lebih oleh Ibu Sri Muanisah, karena beliau juga berpendidikan sarjana⁵⁹ S1 dan mendapatkan akta IV untuk kejuruan bidang pendidikan sehingga ibu Sri Muanisah mempunyai pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran. Terutama dalam hal menerapkan metode *structured pairs learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sebagai hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Sri Muanisah:

“Metode *structured pairs learning* ini saya terapkan pada mata pelajaran akidah akhlak selama hampir 2 tahun lebih.”⁶⁰

⁵⁹ Hasil dokumentasi yang dilakukan di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak pada tanggal 19 Juli 2017

⁶⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Muanisah selaku Guru mapel Akidah Akhlak pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 10:45 WIB, di ruang guru MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Penentuan langkah-langkah sebagai strategi yang diterapkan dalam lembaga pendidikan formal seperti Madrasah dan sekolah untuk mencapai suatu tujuan, lazim didasarkan di atas motif-motif dan alasan-alasan tertentu baik yang berdimensi kepentingan jangka pendek maupun berdimensi kepentingan jangka panjang. Dengan berpijak pada pandangan ini, maka dapat disajikan pembahasan mengenai yang terkait dengan alasan implementasi metode *structured pairs learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak oleh guru mapel Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak seperti di bawah ini.

- a. Karena dianggap sejalan dengan dinamika kondisi lingkungan Madrasah dan kondisi para peserta didik di kelas.
Ini sesuai dengan pengelolaan kelas. Dengan kata lain ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat terjadi jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.
- b. Karena Madrasah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 yang menuntut guru mengaplikasikan pendekatan *saintifik* dalam pengelolaan pembelajaran.
- c. Penerapan pendekatan *saintifik*/ilmiah dalam pembelajaran menuntut adanya perubahan setting dan bentuk pembelajaran tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran konvensional.
- d. Karena harapan para pihak agar peserta didik mampu mengembangkan kompetensinya yang multidimensi secara serasi lagi berimbang antara sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama sekaligus persaingan dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik sebagai satu kesatuan utuh dalam softskills.
- e. Karena harapan para pihak agar peserta didik mampu menerapkan softskills masing-masing dalam berbagai situasi actual dari

- komunikasi dan interaksi sosial dengan konteks era global di lingkungan keluarga, Madrasah, masyarakat, dan negara.
- f. Karena panggilan rasa tanggung jawab untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Ini sesuai dengan isi tujuan dari kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - g. Karena harapan para pihak agar peserta didik mampu menerapkan softskills masing-masing yang dipelajari di Madrasah ke dalam masyarakat dan sekaligus memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar dan pendidikan sepanjang hayat. Ini sesuai dengan karakteristik dari kurikulum 2013 yaitu Madrasah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar dan mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di Madrasah dan masyarakat.
 - h. Karena harapan para pihak agar penerapan strategi pembelajaran metode *structured pairs learning* dapat semakin efektif melatih peserta didik mengeluarkan pendapat, mengembangkan sikap demokratis, menghargai pendapat orang lain, bersikap toleran kepada sesame. Seperti yang dapat disimak dari proses pembelajaran, tujuan utama pembelajaran melalui strategi metode *structured pairs learning* adalah menolong peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir

dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

2. Analisis tentang Penerapan Metode *Structured Pairs Learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Secara umum proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda sudah baik dengan menggunakan metode *structured pairs learning*. Sesuai dengan teori implementasi menurut Brian W. Hoogwood dan Lewis A. Gunn, sebuah implementasi ditentukan dari sepuluh indikator, akan tetapi yang dipakai dalam skripsi ini hanya ada enam indikator karena enam faktor tersebut sudah bisa diterapkan di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak. Dengan melalui keenam indikator tersebut maka sebuah kebijakan akan mampu diimplementasikan. Adapun keenam indikator tersebut diantaranya yaitu:

Pertama, situasi di luar badan/organisasi pelaksana tidak menimbulkan kendala-kendala besar bagi proses implementasi. Situasi yang dihadapi oleh implementor atau guru dalam hal ini tidak akan menimbulkan kendala-kendala yang besar dalam proses implementasi.

Kedua, dalam pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber daya yang cukup memadai. Syarat ini berarti bahwa tersedianya waktu dan sumber daya yang memadai dalam proses implementasi.

Ketiga, perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar memadai. Syarat ini berarti bahwa adanya sumber-sumber yang memadai sehingga akan mudah diimplementasikan karena implementor atau guru didukung oleh sumber-sumber lain yang membantunya.

Keempat, kebijakan yang akan diimplementasikan didasari oleh suatu hubungan kausalitas yang handal. Syarat ini berarti bahwa hubungan kausalitas (sebab-akibat) sebuah kebijakan yang akan diimplementasikan menjadi alasan guru dalam pengimplementasian.

Kelima, hubungan kausalitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya. Syarat ini berarti bahwa hubungan kausalitas (sebab-akibat) bersifat langsung dalam pengimplementasiannya dan sedikit perantara yang akan dialami oleh guru atau implementor dalam proses implementasi.

Keenam, hubungan saling ketergantungan kecil. Syarat ini berarti bahwa minimnya hubungan saling ketergantungan dalam pengimplementasian suatu kebijakan.

Teori implementasi menurut Brian B. Hoogwood dan Lewis A. Gunn, diatas nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam analisis metode *structured pairs learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak dengan cara menganalisis per indikator.

Penerapan metode *structured pairs learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak dianalisis melalui beberapa indikator, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Situasi di luar badan/organisasi pelaksana tidak menimbulkan kendala-kendala besar bagi proses implementasi

Sesuai dengan keadaan di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak, situasi yang dihadapi oleh implementor atau guru dalam hal ini tidak akan menimbulkan kendala-kendala yang besar dalam proses implementasi.

Pelaksanaan penerapan metode *structured pairs learning* dilakukan dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tahapan-tahapan yang sudah direncanakan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)⁶¹ guru. Sehingga guru hanya mengikuti prosedur pelaksanaan dengan baik dan tepat sasaran.

Data di atas membuktikan bahwa dalam pelaksanaan metode *structured pairs learning* dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada

⁶¹ Hasil dokumentasi yang dilakukan di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak pada tanggal 19 Juli 2017

dan sesuai dengan tahapan dalam metode *structured pairs learning* menjadi jelas karena peserta didik tertarik dengan cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak ini.

Pihak sekolah juga melakukan *controlling* dengan para orang tua untuk memaksimalkan perannya dalam mengembangkan kemampuan peserta didik terutama pada aspek agama (aqidah dan akhlak). Sehingga lembaga pelaksanaan dalam hal ini adalah MTs Nurul Huda benar-benar menjamin adanya sumber-sumber yang memadai.⁶²

- b. Dalam pelaksanaan program tersedia waktu dan sumber daya yang cukup memadai

Pelaksanaan metode *structured pairs learning* melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas memiliki waktu dan sumber daya yang cukup memadai. Adapun pelaksanaan metode *structured pairs learning* di MTs Nurul Huda meliputi:

- 1) Menyusun scenario

Dalam tahapan ini, Ibu Sri muanisah menyusun skenario dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi pokok yang telah ditentukan kemudian peserta didik menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat.

- 2) Membuat Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lampiran yang digunakan untuk salah satu teknik yang dilakukan dalam penelitian, di sini seorang guru melakukan penelitian terhadap peserta didik bagaimana cara melaksanakan proses kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan metode *structured pairs learning*, peserta didik pada saat melaksanakan model pembelajaran berpasangan diterapkan dalam materi akhlak

⁶² Hasil observasi pada tanggal 19 Juli 2016 pukul 11:00 WIB di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

terpuji dan akhlak tercela pada remaja peserta didik menuliskan kembali berita yang sudah dibacakan ke dalam beberapa kalimat.

3) Membuat kesimpulan

Tahapan ini adalah merupakan langkah penutup dari pembelajaran dengan menggunakan metode *structured pairs learning*. Pada tahap ini peserta didik menetapkan sebuah kesimpulan. Sebelum kesimpulan dibuat, peserta didik mengkomunikasikan atau menyajikan hasil diskusi kelompoknya terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya untuk menguji atas kesimpulan masing-masing. Selanjutnya temuan tersebut dipaparkan kepada teman sekelas, guru atau audien yang lain. Dalam tahapan ini guru juga memberikan bimbingan kepada peserta didik berupa cara membuat kesimpulan sekaligus memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai peserta didik. Adapun beberapa kesimpulan yang didapat dari pertanyaan pada proses pembelajaran yang menggunakan metode *structured pairs learning* tersebut diantaranya adalah: a) akhlakul terpuji atau yang disebut dengan akhlak mahmudah adalah akhlakul karimah yang berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Orang yang memiliki akhlak terpuji ini dapat bergaul dengan masyarakat luas karena dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesamanya. b) akhlak tercela yang disebut juga dengan Akhlak mazmumah ialah perangai atau tingkah laku yang tercermin pada diri manusia yang cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Di antaranya yaitu sombong, iri hati, su'udhon, dll.

- c. Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar memadai

Sumber-sumber yang memadai akan memudahkan pengimplementasian metode *structured pairs learning* melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini, di MTs Nurul Huda dalam penerapannya banyak didukung oleh sumber-sumber lain.

Perpaduan sumber-sumber yang memadai dalam kegiatan di dalam kelas dilakukan oleh semua guru dan adanya buku panduan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan penerapan metode yang monoton.

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan bantuan dari orang lain. Selain itu, juga bantuan dari sumber-sumber lain untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran akidah akhlak.

- d. Kebijakan yang akan mengimplementasikan didasari oleh suatu hubungan kausalitas yang handal

Hubungan kausalitas (sebab-akibat) yang handal dilakukan antara Kepala Madrasah dengan guru dan pihak-pihak yang berkaitan untuk menyempurnakan terlaksananya metode *structured pairs learning* melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Data yang diperoleh dari ketiga sumber di atas, menguatkan bahwa hubungan kausalitas yang handal dalam mengimplementasikan metode *structured pairs learning* melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

- e. Hubungan kausalitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya.

Hubungan kausalitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya. Dalam pengimplementasian metode *structured pairs learning* oleh guru kepada peserta didik itu sifatnya adalah langsung menuju sasaran yaitu peserta didiknya.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan harus tepat sasaran dan bersifat langsung. Di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak ini tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas yang bersifat langsung, tapi juga terhadap semua bidang pegembangannya.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang sifatnya langsung kepada sasarannya yaitu peserta didik menjadi syarat bahwa sebuah kebijakan akan dapat diimplementasikan dengan baik.

f. Hubungan saling ketergantungan kecil

Hubungan saling ketergantungan kecil, antara orang tua dengan peserta didik ketika berada di sekolah di minimkan agar peserta didik belajar mandiri. Hubungan antara orang tua dan peserta didik ketika peserta didik berada di sekolah harus diminimkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Menilik jawaban dari bapak Mustaghfirin dan ibu Sri Muanisah di atas memberikan penjelasan bahwa pengimplementasian metode *structured pairs learning* ini akan berjalan dengan baik apabila peserta didik tidak selalu bergantung dengan orang tua. Dalam melatih kemandirian peserta didik, guru tidak langsung membiarkan peserta didik dengan tanpa diperhatikan sama sekali, akan tetapi ada tahapan untuk peserta didik agar bisa belajar mandiri dengan bantuan dari guru.

Indikator-indikator dari implementasi metode *structured pairs learning* melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas pada peserta didik di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak berdasarkan teori implementasi menurut Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn diatas berimplikasi bahwa dalam implementasi metode *structured pairs learning* melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas tersebut tidak menuai masalah yang serius.

3. Analisis Hasil Evaluasi Penerapan Metode *Structured Pairs Learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlah di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak

Hasil evaluasi program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Aspek hasil (prestasi) meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik.

Setiap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, pasti membutuhkan sebuah evaluasi untuk menilai hasil belajar yang telah dicapai. Dengan cara evaluasi, suatu keberhasilan yang telah dicapai dapat ditentukan secara integral, sehingga membantu implementasi yang diharapkan lebih baik. Evaluasi merupakan proses menentukan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan, yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan belajar.

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan dan mempertajam tujuan pengajaran⁶³
- 2) Mengkaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum⁶⁴
- 3) Menyusun alat penilaian tes dan nontes⁶⁵
- 4) Menggunakan hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian⁶⁶

⁶³ Merumuskan dan mempertajam tujuan pengajaran, dalam melaksanakan evaluasi, diperlukan langkah-langkah dalam merumuskan dan mempertajam tujuan pengajaran. Langkah ini berguna untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dalam merumuskan dan mempertajam tujuan pengajaran yang telah direncanakan

⁶⁴ Mengkaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum; pengkajian materi pelajaran dalam kegiatan evaluasi mutlak diperlukan, karena pengkajian dapat memperdalam pemahaman anak didik dalam menerima materi pelajaran. Namun, yang perlu diperhatikan dalam pengkajian materi pelajaran adalah bagaimana pengkajian tersebut didasarkan pada kurikulum yang diterapkan di sekolah, sehingga dapat mempermudah langkah-langkah kegiatan evaluasi dalam kaitannya dengan menerapkan metode *structured pairs learning*

⁶⁵ Menyusun alat penilaian tes dan nontes; setiap kegiatan evaluasi yang dilaksanakan, tidak pernah lepas dari alat evaluasi bahan penilaian yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi, hal ini tergantung pada bagaimana program pengajaran guru dalam menyusun alat evaluasi. Sebab, secara factual, guru memegang peranan penting dalam setiap kegiatan evaluasi, termasuk penyusunan alat-alat evaluasi yang digunakan. Dengan demikian, belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika menggunakan alat evaluasi yang menyerupai realitas, sehingga anak didik semakin mudah dalam belajar

Hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang diperoleh anak didik selama mengikuti materi pelajaran. Di samping itu, hasil penilaian juga akan memberikan kesimpulan yang strategis dalam mendayagunakan hasil penilaian sesuai dengan target yang akan dicapai, sehingga tak heran ketika alat evaluasi dalam kegiatan evaluasi sangat berperan untuk menentukan hasil penilaian. Sebagai sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran, alat evaluasi mempunyai fungsi sebagai alat perlengkapan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan.⁶⁷

Untuk mengetahui berhasil tidaknya penerapan metode *structured pairs learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak adalah:

a. Dapat diketahui pada hasil nilai siswa

Hasil nilai siswa kelas IX pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak diambil dari nilai ulangan harian. Dimana nilai ulangan harian merupakan hasil dari penerapan metode *structured pairs learning*. Disini penulis akan mencari rata-rata dari nilai ulangan harian siswa yaitu:

No	NIS	NAMA SISWA	NUH 1	NUH 2
1	3038	Alfiana Yuli Susanti	85	94
2	3041	Ananda Rizki Tazkiya	83	85
3	3043	Anisa Fitria Zulfa	78	90
4	3047	Charisma Fironandya Putri	86	90
5	3048	Diah Ayu Nur Safitri	75	87
6	3052	Erlina Nofiyanti	78	79
7	3218	Fika Yusnia Putri	80	85
8	3054	Fina Ilyana	80	80
9	3055	Heni Nuryani	87	87
10	3057	Hesti Ulya Sari	87	87

⁶⁶ Menggunakan hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian; setelah menyusun alat penilaian, maka langkah berikutnya yang harus dilaksanakan adalah menggunakan hasil penilaian dalam perwujudan nyata. Langkah ini memerlukan langkah paling akhir dalam melaksanakan kegiatan evaluasi sebagai pedoman dalam merealisasikan program pengajaran yang sesuai dengan tujuan penilaian. Dikutip dari Mohammad Takdir Illahi, *Op. Cit*, hlm. 127-128

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 129-130

11	3058	Hikmatul Ulya	90	96
12	3059	Irla Diah Susanti	78	89
13	3064	Lailatun Nadiyah	75	78
14	3065	Lisna Auliya Afifah	80	90
15	3067	Meli Sari	86	90
16	3084	Novianah Sari Safitri	85	89
17	3085	Novita Alfiah	90	98
18	3087	Nur Roiyatul Hidayah	80	90
19	3088	Nurul Fajriyah	78	78
20	3089	Nurul Hidayah	78	89
21	3092	Pinki Lailatul Akhyuni	75	80
22	3094	Rana Raikhanah	80	86
23	3099	Rana Raikhanah	78	85
24	3100	Selvia Roslitasari	76	85
25	3102	Shinta Fatmawati	88	97
26	3103	Siti Aisyah Mujianti	86	94
27	3109	Siti Rohmatus Saadah	75	89
28	3110	Veronica Ida Herlina	76	86
29	3112	Wiwik Zahiratul Fakhroh	75	78
30	3113	Yassirly Amriya	90	99
31	3117	Zuvita Ayu Stiowati	85	90
		JUMLAH	2523	2720
		RATA-RATA	81,38	87,74

Berdasarkan data diatas, dapat dianalisis bahwa penerapan metode *structured pairs learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak sangatlah baik dan sangat memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian siswa untuk mata pelajaran akidah akhlak yaitu rata-rata di atas nilai ketuntasan kriteria minimal yaitu 75.

b. Dapat diketahui pada hasil proses pembelajaran

Penerapan metode *structured pairs learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak ini sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil proses pembelajaran selama menggunakan metode *structured pairs learning*, bahwa dengan alokasi waktu 2 x 45 menit materi tentang

akhlak terpuji pada diri sendiri sudah bisa tersampaikan dengan 2 kali pertemuan saja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Muanisah selaku guru mapel akidah akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak adalah:

“Metode pembelajaran *structured pairs learning* ini sangat efektif sekali diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak. Untuk masalah seberapa tingkat keberhasilan dalam penerapan metode *structured pairs learning* itu bisa dilihat dari hasil prestasi siswanya. Nanti bisa dilihat dari hasil ulangan harian siswa, saya bisa mengatakan ada perubahan dalam pola belajar siswa karena pasti berpengaruh pada hasil nilai akhir.”⁶⁸

Menurut analisis peneliti, berdasarkan data diatas, penerapan metode *structured pairs learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak sangatlah baik. Yakni dapat di lihat dari hasil nilai siswa dan hasil proses pembelajaran. Hasil nilai siswa bisa dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa 78 di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Sedangkan hasil proses pembelajaran dapat dibuktikan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit materi tentang akhlak terpuji dan tercela sudah bisa tersampaikan dengan 2 kali pertemuan saja, sebagaimana yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi.

⁶⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Muanisah selaku Guru mapel Akidah Akhlak pada tanggal 19 Juli 2017 pukul 10:45 WIB, di ruang guru MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak